

PEMAHAMAN HADIS KEUTAMAAN DAKWAH
DALAM H.R. MUSLIM
(KAJIAN MA'ĀNIL ḤADĪS: TEORI YUSUF QARDHAWI)



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

FARIDA NUR ANISA

NIM. 21105050035

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2024

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2152/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN HADIS KEUTAMAAN DAKWAH DALAM H.R MUSLIM (KAJIAN MA'ANIL HADIS: TEORI YUSUF QARDHAWI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARIDA NUR ANISA
Nomor Induk Mahasiswa : 21105050035
Telah diujikan pada : Kamis, 19 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 676a8a60b80f



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 676a862ba02d7



Penguji III

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 676a88cc25f52



Yogyakarta, 19 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 676e46c017bad

**NOTA DINAS PEMBIMBING
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Farida Nur Anisa
NIM : 21105050035
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Pemahaman Hadis Keutamaan Dakwah Dalam HR Muslim Nomor 1.893 (Kajian *Ma'ānil ḥadīṣ*: Teori Yusuf Qardhawi)


Setelah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 9 Desember 2024
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP: 196912121993032004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Nur Anisa

NIM : 21105050035

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Pemahaman Hadis Keutamaan Dakwah Dalam HR Muslim
Nomor. 1.893 (Kajian *Ma'ānil ḥadīṣ*: Teori Yusuf Qardhawi)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Farida Nur Anisa

NIM: 21105050035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Nur Anisa

NIM : 21105050035

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Penikiran Islam

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Dengan ini pernyataan saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Farida Nur Anisa

NIM: 21105050035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Pendidikan adalah kunci untuk membuka pintu kesuksesan”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Bapak Wagiyono

Mamak Mubinatul Kusniyah

Mbak Isni, Adek Ridwan, Ilham Syamsul

Guru-guru yang telah mengajarkan saya banyak ilmu

Teman-teman Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

II. Konsonan Ragkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقلدين	Ditulis	<i>Muta’aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>’iddah</i>

III. Ta’ Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan damah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fītri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____ـِ_____	Kasrah	Ditulis	I
_____ـِ_____	Fathah	Ditulis	A
_____ـُ_____	Fathah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya mati	Ditulis	A
يسعى	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	U

فروض	Ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au
	Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah, sama dengan huruf Qamariyah tapi huruf setelah (el) ditulis huruf kecil.

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
--------	---------	----------------

الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
-------	---------	-----------------

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوايلفروض	Ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ تَحْمَدُهُ وَتَسْتَعِينُهُ وَتَسْتَغْفِرُهُ، وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, dan juga memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Pemahaman Hadis keutamaan Dakwah Dalam HR Muslim Nomor 1.895 (*Ma'ānil ḥadīṣ* Yusuf Qardhawi)

Shalawat serta salam, senantiasa terpanjatkan kepada baginda nabi agung, Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman gelap gulita atau zaman *jahiliyah*, menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sudah barang tentu terdapat banyak kekurangan di dalamnya, sehingga skripsi ini sangat membutuhkan kritik dan saran dari Bapak/Ibu Guru, para akademisi, pakar ilmu, dan lain sebagainya.

Selesainya penelitian ini tentu tidak lepas dari doa, dukungan serta motivasi dari keluarga dan berbagai kerabat lainnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, sudah sepantasnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
3. Ketua Program Studi Ilmu Hadis, Drs. Indal Abror, M.Ag. Sosok dosen yang saya jadikan motivasi untuk terus belajar dan mendalami core keilmuan hadis. Terima kasih Bapak.

4. Ibu Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag. Selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi peneliti. Di samping kesibukannya, beliau begitu banyak meluangkan waktu demi memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih Ibu.
5. Seluruh dosen dan staf program studi Ilmu Hadis, yang turut berperan penting bagi peneliti selama menempuh studi, juga staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan layanan terbaiknya dalam membantu penulis mencari literatur. Terima kasih bapak ibu.
6. Keluarga peneliti yang selalu mendoakan dan *men-support* dengan penuh, terutama bapak Wagiyono dan mamak Mubinatul Kusniyah yang senantiasa mendoakan dan memberikan dorongan motivasi dalam menuntaskan skripsi ini. Terima kasih bapak dan mamak untuk cinta kasih sayang kepada saya.
7. Kakak Isni, adek Ridwan, Ilham Syamsul dan segenap keluarga yang turut memberikan motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan study di bangku kuliah.
8. Teman-teman seperjuangan dalam menuntut ilmu, teman diskusi dan wira-wiri ke perpustakaan Melsye Kurnia Astuti dan segenap keluarga besar Ilmu Hadis 2021 *el-istiqamah* yang memberikan banyak warna kehidupan dalam proses peneliti di studi Sarjana. Semoga silaturahmi kita selalu terjaga.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan keilmuan hadis dan semoga apa yang telah dicapai dapat bermanfaat didunia dan akhirat.

Yogyakarta, 9 Desember 2024
Peneliti,



Farida Nur Anisa
NIM: 21105050035

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian	13
2. Sumber Data.....	13

3. Teknik Pengumpulan Data	14
4. Analisis Data	15
H. Sistematika Penelitian	16
BAB II TINJAUAN REDAKSIONAL HADIS KEUTAMAAN DAKWAH	
.....	Erro
r! Bookmark not defined.	
A. Redaksi Hadis Dan I'tibar Sanad Hadis Tentang Keutamaan Dakwah....	19
B. Analisis Sanad Hadis.....	23
1. Rijāl Al-Ḥadīś.....	23
2. Kesimpulan.....	31
C. Analisis Matan Hadis	32
1. Tidak Bertentangan Dengan Ayat Al-Qur'an.....	32
2. Tidak Bertentangan Dengan Hadis Yang Lebih Kuat	34
3. Tidak Bertentangan Dengan Akal Sehat, Indera, dan Sejarah	37
4. Susunan Pernyataan Menunjukkan Ciri-Ciri Sabda Kenabian.....	38
BAB III PEMAHAMAN HADIS TENTANG KEUTAMAAN DAKWAH	
DENGAN TEORI YUSUF AL-QARDHAWI	41
A. Memahami Hadis Sesuai Petunjuk Al-Qur'an	41
B. Menghimpun Hadis-Hadis Yang Setema	47
C. Memahami Hadis Dengan Mempertimbangkan Latar Belakang, Situasi, DanKondisinya.....	51
D. Membedakan Antara Sarana Yang Berubah Dan Tujuan Yang Tetap.....	53
E. Memastikan Makna Dan Konotasi Kata-Kata Dalam Hadis.....	55
BAB IV KONTEKSTUALISASI HADIS TENTANG DAKWAH MELALUI	
MEDIA	58
A. Proses Dakwah Pada Media Baru.....	58

B. Kontekstualisasi Dakwah Di Era Kontemporer	62
1. Instagram.....	65
2. YouTube.....	69
3. Facebook	73
4. TikTok.....	76
5. Spotify	80
6. Film	83
C. Relevansi Hadis Dakwah di Era Digital	84
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	96
CURRICULUM VITAE	100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Platform Media Sosial

Gambar 2 Profil Instagram Ustadz Hanan Attaki

Gambar 3 Konten Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dengan Tema Tawakal

Gambar 4 Konten Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dengan Tema Berharap Kepada Allah

Gambar 5 Kanal YouTube Jeda Nulis Milik Habib Husein Ja'far

Gambar 6 Konten Dakwah Habib Ja'far Dengan Tema Sholatlah

Gambar 7 Konten Dakwah Habib Ja'far Dengan Tema Adab Saat Dibacakan Al-Quran

Gambar 8 Profil Facebook Husain Basyaiban

Gambar 9 Konten Dakwah Husain Basyaiban

Gambar 10 Konten Dakwah Husain Basyaiban

Gambar 11 Profil Akun TikTok Ustadz Syam

Gambar 12 Konten Dakwah Ustadz Syam Dengan Tema Cinta Yang Terbalas

Gambar 13 Konten Dakwah Ustadz Syam Dengan Tema Lalatul Qadar

Gambar 14 Profil Akun Spotify Ustadzah Halimah Alaydrus

Gambar 15 Konten Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus

Gambar 16 Konten Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus

Gambar 17 Film Drama Religi

ABSTRAK

Dakwah merupakan kegiatan dalam menyampaikan ilmu tentang ajaran agama yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunah kepada masyarakat luas. Kenyataannya dakwah tidak hanya terbatas pada peningkatan pemahaman dan kesadaran beragama saja, tetapi dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar dunia akhirat sejalan keselarasan Zaman yang terus berkembang mengubah cara dakwah saat ini dengan mengikuti kecanggihan teknologi sebagai media dakwah atau yang disebut dengan digitalisasi dakwah. Selain itu, seiring dengan perkembangan berbagai keilmuan kontemporer, dakwah tidak hanya dipahami secara umum saja akan tetapi perlu dikaji dalam diskursus keilmuan hadis yaitu pemahaman hadis, di antaranya termasuk hadis keutamaan dakwah yang diriwayatkan oleh Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah, pertama bagaimana pemaknaan dan pemahaman hadis-hadis tentang dakwah menurut teori Yusuf Qardhawi?. Kedua, bagaimana kontekstualisasi hadis tentang dakwah melalui media?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berdasarkan kajian kepustakaan (*library research*) dari beberapa literatur berupa kitab-kitab, buku, artikel, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Proses pemahaman hadis dilakukan dengan mengaplikasikan kriteria yang ditawarkan oleh Yusuf Qardhawi. Adapun kriterianya: 1) Memahami Hadis Sesuai Petunjuk Al-Qur'an, 2) Menghimpun hadis yang setema, 3) Menggabungkan atau mentarjih hadis yang bertentangan, 4) Mempertimbangkan latar belakang munculnya hadis dan tujuannya (*Asbāb al-wurūd*), 5) Membedakan sarana yang berubah dan sarana yang tetap, 6) Membedakan ungkapan yang haqiqi dan majazi, 7) Membedakan antara ghaib dan nyata, 8) Memastikan makna kata-kata dalam hadis. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya akan menggunakan lima kriteria saja.

Hasil penelitian ini yaitu, hadis riwayat Muslim nomor 1.895 jika ditinjau dari aspek sanad dan matannya, memiliki kualitas shahih dan dapat dijadikan hujjah. Keutamaan dakwah yang dijelaskan dalam hadis riwayat Muslim nomor 1.895 serta ayat-ayat Al-Qur'an, seperti QS. An-Nahl ayat 125, QS. Al-Maidah ayat 2, QS. As-Saff ayat 3, QS. Al-Fushilat ayat 33, QS. Yusuf ayat 108, dan hadis-hadis lainnya, menunjukkan bahwa dakwah adalah aktivitas mulia yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*). Metode dakwah pada masa Nabi dilakukan melalui pendekatan tradisional seperti khutbah, majelis ilmu, dan surat menyurat, namun seiring perkembangan teknologi, dakwah kini menggunakan media digital yang lebih inovatif, seperti media sosial, film, dan konten kreatif lainnya. Oleh karena itu, para da'i diharapkan mampu memanfaatkan berbagai media untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Pada zaman sekarang, para da'i sudah memodifikasi media dakwahnya dengan audio visual serta melalui *platform* media sosial sosial instagram, YouTube, facebook, TikTok, spotify, dan

lain sebagainya. Maka, dapat dipahami bahwa dalam penyampaian dakwah saat ini lebih kreatif dan inovatif serta aksesnya lebih mudah.

Kata kunci: Dakwah, *Platform* Media Sosial, Hadis

ABSTRACT

Da'wah is an activity in conveying knowledge about religious teachings contained in the Qur'an and Sunnah to the wider community. In reality, da'wah is not only limited to increasing understanding and awareness of religion, but can be practiced in everyday life so that the world and the hereafter are in harmony. The ever-evolving era changes the current way of da'wah by following the sophistication of technology as a medium of da'wah or what is called digitalization of da'wah. In addition, along with the development of various contemporary sciences, da'wah is not only understood in general but also needs to be studied in the discourse of hadith science, namely the understanding of hadith, including the hadith of the virtue of da'wah narrated by Muslim number 1,893. This study aims to answer two formulations of the problem, first, how is the meaning and understanding of the hadiths about da'wah according to Yusuf Qardhawi's theory? Second, how is the contextualization of the hadith about da'wah through the media? This research is a qualitative research based on library research from several literatures in the form of books, articles, and other literature related to this research.

The process of understanding the hadith is carried out by applying the criteria offered by Yusuf Qardhawi. The criteria are: 1) Understanding the Hadith According to the Instructions of the Qur'an, 2) Collecting hadiths with the same theme, 3) Combining or mentarjih hadiths that conflict, 4) Considering the background of the emergence of the hadith and its purpose (*Asbāb al-wurūd*), 5) Distinguishing changing means and fixed means, 6) Distinguishing between haqiqi and majazi expressions, 7) Distinguishing between ghaib and real, 8) Ensuring the meaning of words in the hadith. However, in this study, only five criteria will be used.

The results of this study are that the hadith narrated by Muslim number 1,893 when viewed from the aspects of its sanad and matan, has authentic quality and can be used as evidence. The virtue of da'wah explained in the hadith narrated by Muslim number 1,893 and the verses of the Qur'an, such as QS. An-Nahl verse 125, QS. Al-Maidah verse 2, QS. As-Saff verse 3, QS. Al-Fushilat verse 33, QS. Yusuf verse 108, and other hadiths, show that da'wah is a noble activity that invites to goodness and prevents evil (*amar ma'ruf nahi munkar*). The method of da'wah during the time of the Prophet was carried out through traditional approaches such as sermons, scientific assemblies, and correspondence, but along with the development of technology, da'wah now uses more innovative digital media, such as social media, films, and other creative content. Therefore, da'i are expected to be able to utilize various media to reach a wider audience. Nowadays, da'i have modified their da'wah media with audio visuals and through social media platforms such as Instagram, YouTube, Facebook, TikTok, Spotify, and so on. So, it can be

understood that in delivering da'wah today it is more creative and innovative and access is easier.

Keywords: Preaching, Social Media *Platform*, Hadith



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran Islam menganjurkan umatnya untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT termasuk puasa, zakat, berdo'a, dan berdzikir siang hingga malam. Agama Islam memberikan amanah dakwah sebagaimana memerintahkan untuk shalat, puasa, dan zakat secara seimbang sebagai tanda keimanan.¹ Menyebarkan ajaran Islam merupakan kewajiban yang dilakukan setiap muslim sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, dalam berdakwah juga harus sesuai dengan tujuan untuk membenahi perilaku seseorang secara keseluruhan agar senantiasa berada di jalan Allah SWT. Sejarah dakwah sudah lama sejak dari zaman Nabi di utus Allah SWT sebagai pembawa risalah dalam menegakkan agama Islam sampai saat ini dimana agama Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*.²

Dakwah memiliki pengertian yaitu menyampaikan ajaran Tuhan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah kepada masyarakat agar mereka dapat menjadikannya sebagai pedoman hidup sehingga dapat mentransformasi sebagai pribadi yang baik. Realisasi dakwah bukan hanya sekedar upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pandangan hidup tentang agama, namun implementasi ajaran Islam dapat diterima dan dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari agar seimbang antara dunia dan akhirat. Perlu dipahami bahwa sebelum memberi nasihat kepada orang lain, seseorang harus memulainya dari dirinya sendiri terlebih dahulu. Berdakwah tidak hanya dengan lisan saja, hendaknya juga dilakukan dengan perbuatan untuk mencapai tujuan dakwah secara

¹ Suriati Suriati, "Jihad Dan Dakwah", *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, Vol. 5, No. 1 (2019), Pp. 35–47.

² Tomi Hendra, Siti Amalia Nur Adzani, and Kori Lilie Muslim, "Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal", *Journal of Da'wah*, vol. 2, no. 1 (2023), p. 67.

totalitas. Dengan demikian, seorang pendakwah harus berakhlak karimah dan terpuji sebagai panutan masyarakat.³

Berdasarkan hal ini, ajaran Islam baik secara lisan maupun tulisan memberikan kontribusi yang sangat berharga, kemudian konsep ajaran tersebut menjadi strategi dakwah yang harus diamalkan agar senantiasa berlandaskan kebaikan. Bisa dibilang bahwa keutamaan dakwah itu sendiri yaitu menciptakan suatu masyarakat yang memberi manfaat dengan ilmu yang dimiliki tentang prinsip-prinsip syariah.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ وَاللَّفْظُ لِأَبِي كُرَيْبٍ قَالُوا حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي أَبْدَعُ بِي فَاحْمِلْنِي فَقَالَ مَا عِنْدِي فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنَا أَذْلُهُ عَلَى مَنْ يَحْمِلُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ ح وَحَدَّثَنِي بِشْرُ بْنُ خَالِدٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ شُعْبَةَ ح وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ كُلُّهُمْ عَنْ الْأَعْمَشِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ⁴

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib dan Ibnu Abu Umar dan ini adalah lafadz Abu Kuraib, mereka berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu 'Amru As Syaibani dari Abu Mas'ud Al Anshari dia berkata “Seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam seraya berkata: "Wahai Rasulullah, jalan kami telah terputus karena hewan tungganku telah mati, oleh karena itu bawalah saya dengan hewan tunggangan yang lain.” Maka beliau bersabda: "Saya tidak memiliki (hewan tunggangan yang lain).” Tiba-tiba ada seorang laki-laki yang berkata: “Wahai Rasulullah, saya dapat menunjukkan seseorang yang dapat membawanya (memperoleh penggantinya).” Maka beliau bersabda: “Barangsiapa dapat menunjukkan suatu kebaikan, maka dia akan mendapatkan pahala seperti orang yang melakukannya.” Dan telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Isa bin Yunus .(dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepadaku Bisyr bin Khalid telah mengabarkan kepada kami Muhammad

³ La Adi “Konsep Dakwah Dalam Islam”, *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, vol. 7, no. 1 (2022), pp. 1–2.

⁴ Abu Al-Husain Muslim Bin Hajaj Bin Muslim Al-Qusyairi An-Naisaburi Al-, *Shahih Muslim*, Juz 3 (Turki: Dar Al-Thaba'ah Al-'Amirah, 1915), P. 1506, No Hadis 1.895.

bin Ja'far dari Syu'bah .(dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Rafi 'telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq telah mengabarkan kepada kami Sufyan semuanya dari Al A'masy dengan sanad ini.”⁵

Hadis ini menjelaskan secara eksplisit tentang esensi dakwah, bahwa menunjukkan seseorang suatu kebaikan dan kebaikan tersebut dilakukan oleh orang yang diajari, maka akan mendapatkan pahala seperti orang yang melakukan kebaikan tersebut. Dalam hal ini menunjukkan kebaikan kepada orang lain merupakan sebuah dakwah, selain itu dakwah tersebut secara implisit sama dengan meneruskan tugas mulia seorang Nabi yang kemudian akan mendapat pahala yang besar. Pahala yang diterima seorang da'i tidak sekedar dakwah saja, namun walaupun pesan dakwah yang didapat dari *mad'ū* dapat tersampaikan kepada orang lain, maka menjadi pahala *jariyyah* kepada da'i.

Di era milenial ini, tidak lagi memandang ulama sebagai salah satu aspek ilmu agama saja. Karena saat ini topik keagamaan dapat dipelajari dengan berbagai cara, kapan saja, dan dimana saja menggunakan telephon genggam dan jaringan internet sebagai sarana praktis dan mudah. Dalam konsep dakwah, mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh da'i. Dakwah yang diemban selama ini hanya dilakukan melalui strategi berbasis teks, yang mesti disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat luas. Di zaman sekarang, dakwah situasional memerlukan solusi dan penyelesaian yang praktis. Seiring berjalannya waktu, teknologi juga akan berperan dalam konsep dakwah demi menyeimbangkan kebutuhan zaman kontemporer dimana tidak ada tempat di dunia yang tidak dapat diakses selain kompleksitas komunikasi.⁶

⁵ Terjemahan diambil dari: Aplikasi Hais Soft 4.0.0.0 Dibuat Oleh Home Sweet Home Pada 12 Rabi'ul Akhir 1440 H. Dalam Software Hadis Soft, Terdapat 14 Kitab Hadis Yang Terdiri Dari *Al-Kutub Al-Tis'ah* Dan Beberapa Kitab Hadis Lain Seperti *Sunan Daruqutni*, *Shahih Ibn Khuzaimah*, *Shahih Ibn Hibban*, *Al-Mustadrak* Dan *Musnad Syafi'i*.

⁶ Tania, G. “*Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram*”. Disertasi Doktor, UIN Raden Intan Lampung (2019).

Salah satu kemajuan zaman dapat dilihat dari berkembangnya teknologi komunikasi. Dengan berkembangnya teknologi komunikasi, tipologi dakwah dapat dibedakan menjadi dakwah tradisional dan dakwah kontemporer. Dakwah tradisional seperti menggunakan pagelaran kesenian, surat kabar, majalah, dan kentongan sebagai *platform* dakwah pada masa itu. Dakwah dalam media tradisional memiliki ciri khas proses komunikasi satu arah, dalam artian menyaring informasi sebelum dipublikasikan kepada publik.⁷ Adapun dakwah kontemporer yaitu dakwah yang sudah menggunakan media digital. Pesatnya teknologi dan informasi yang semakin maju kemudian berimplikasi kepada lahirnya digitalisasi. Adapun digitalisasi itu beraneka ragam, antara lain digitalisasi jual beli, digitalisasi pengobatan, digitalisasi hukum, digitalisasi pembelajaran, digitalisasi dakwah, dan lain sebagainya. Maraknya para Ustadz dan da'i-da'i mengalihkan dakwahnya di *platform* media sosial seperti dalam YouTube, instagram, *podcast*, facebook, TikTok, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji digitalisasi dakwah ini.

Penyebaran literatur keagamaan di era digital telah memungkinkan dakwah menjangkau khalayak yang lebih luas dibandingkan sebelumnya. Diharapkan pesan agama dapat diterima cepat dan mudah melalui media sosial dengan mengajukan pertanyaan dan berdiskusi antara pendakwah dan audien, sehingga dapat menciptakan keterlibatan yang lebih besar. Di era digital, dakwah juga bisa dijadikan salah satu sarana pendidikan agama yang memudahkan masyarakat untuk mempelajari agama lebih dalam. Namun, perlu diingat bahwa dakwah di media sosial membawa tantangan yang berpotensi menimbulkan kontroversi dan konflik, terutama karena mudahnya menyebarkan informasi palsu (hoax). Maka dari itu, harus berhati-hati dalam memberikan informasi termasuk berdakwah serta harus paham akan dampaknya.

⁷ Guesty Tania and Query Search, *Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram* (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), p. 6.

Kemudahan penggunaan dan aksesibilitas yang ditawarkan oleh media sosial memberikan manfaat unik bagi masyarakat umum. Pendapat Van Dijk (2013), media sosial didefinisikan sebagai *platform* yang berfokus pada perilaku penggunaan dan memfasilitasi kolaborasi serta aktivitas pengguna. Media sosial menjadi media perantara (*daring*) yang menumbuhkan loyalitas dan persahabatan pengguna, akan tetapi jika tidak berhati-hati dalam menggunakan *platform* media digital dapat disalahgunakan sehingga menimbulkan kecanduan dan kemalasan berpikir.⁸ Perkembangan teknologi telah menempatkan dunia dalam genggaman manusia dan aktivitas dakwah menjadi semakin mudah untuk dilakukan dari berbagai media digital.⁹ Hal ini memungkinkan pesan-pesan keagamaan disebarkan secara menyeluruh dan menguatkan persatuan dalam komunitas muslim. Dakwah di era digital harus memanfaatkan peluang yang diberikan oleh teknologi sekaligus memastikan bahwa tantangan seperti misinformasi (*hoax*), *ekstremisme*, dan kelebihan informasi dapat diatasi. Dakwah dapat memberikan dampak positif yang sangat besar di era digital sekarang ini dengan pendekatan yang cerdas dan jelas. Pemanfaatan media internet sebagai sarana penyebaran Islam merupakan salah satu pilihan memanfaatkan perkembangan teknologi.

Penelitian digitalisasi dakwah dapat dilihat dari beberapa sudut pandang keilmuan, kajian dakwah sebenarnya merupakan pendekatan interdisipliner yang mencakup berbagai disiplin ilmu, termasuk studi agama seperti al-Quran, hadis, tafsir, fiqh, dan tauhid, serta ilmu umum, seperti studi komunikasi, sosiologi, psikologi, sejarah, administrasi bisnis, dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadikan ilmu dakwah bersifat interdisipliner dan memungkinkan manusia dapat mempelajari fenomena dakwah yang terus berkembang seiring berjalannya waktu.¹⁰

⁸ Noval Setiawan And Arifatul Khiyaroh, "Urgensi Dan Strategi Dakwah Santri Di Era Digitalisasi", *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 7, No. 2 (2022), P. 223.

⁹ Fakhruroji, Moch. "Dakwah Di Era Media Baru: Teori Dan Aktivisme Dakwah Di Internet." (2017).

¹⁰ Asna Istya Marwantika, "Pemetaan Aliran Pemikiran Dakwah Ditinjau Dari Periodisasi Gerakan Dakwah Dan Konsep Keilmuan", *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, Vol. 7, No. 01 (2015), Pp. 17-37.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai hadis tentang keutamaan dakwah dengan perkembangan teknologi digital saat ini. Digitalisasi dakwah di era digital saat ini menjadi media informasi yang menarik untuk ditonton. Perkembangan teknologi yang sangat signifikan menjadikan manusia lebih minat terhadap hal yang instan, mudah, dan cepat. Peneliti tertarik dengan tema ini karena peneliti ingin mengkontekstualisasi dakwah yang ada dalam hadis Nabi dengan dakwah dalam bentuk digital saat ini menggunakan pendekatan *ma'ānil ḥadīṣ* Yusuf al-Qardhawi.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemahaman hadis tentang keutamaan dakwah dalam H.R Muslim nomor. 1.895 menggunakan teori Yusuf Qardhawi?
2. Bagaimana kontekstualisasi hadis keutamaan dakwah dengan media sosial di era digital?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pemahaman hadis keutamaan dakwah dalam H.R Muslim nomor. 1.895 menggunakan teori Yusuf Qardhawi.
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi hadis keutamaan dakwah dengan media sosial di era digital.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada dunia pendidikan terutama di studi hadis guna memperluas wawasan bagi para pembaca mengenai pemahaman hadis keutamaan dakwah dalam H.R Muslim Nomor 1.895 menggunakan teori *ma'ānil ḥadīṣ* Yusuf Qardhawi.

2. Diharapkan dengan tulisan ini mampu memberikan edukasi kepada masyarakat terhadap digitalisasi dakwah, bagaimana memaparkan sebuah pesan dakwah yang disampaikan dengan cara yang menarik dalam format teks dan video di *platform* media sosial sehingga dapat memudahkan pengguna internet untuk mempelajari dan memahai Islam secara lembut dan menyeluruh. Tulisan ini juga sebagai bahan rujukan bagi para peneliti hadis selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ialah pemaparan ringkas dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan sejauh ini guna memperjelas kontribusi peneliti terhadap wacana penelitian.¹¹ Penulis menyajikan data-data yang sudah ada sebagai referensi. Setiap penelitian mempunyai tujuan yang berbeda-beda, namun tidak ada yang fokus mengkaji *ma'ānil ḥadīṣ* Yusuf Qardhawi dalam kaitannya dengan hadis keutamaan dakwah.

Pertama, Skripsi Rauf Julian Dani Perkasa yang berjudul “Dakwah Dalam Perspektif Hadis (Kajian Hadis Tematik)”. Tulisan ini berfokus pada konsep dakwah perspektif Islam maupun hadis serta kajian keotentikan hadis. Skripsi ini menggunakan studi kualitatif yaitu yang bersifat deskriptif dengan *library research*. Adapun dari penelitian ini bahwa dakwah perspektif hadis dibagi dalam dua bagian yakni urgensi dakwah dan rukunnya. Sebelum berdakwah harus memahami dan mencontoh kepribadian yang dimiliki Nabi dalam dakwahnya, karena tanpa paham ilmunya tujuan tidak bisa tercapai. Hasil penelitian hadisnya didapati dalam delapan kitab, oleh para ulama hadis bahwa hadis dalam tulisan ini berkualitas *Ṣaḥīḥ* dan *Ḥasan*.¹²

¹¹ Inayah Rohmaniyah Dan Zuhri, Ali Imron, Indal Abror, Dian Nur Anna, Siti Kurnia, Widiastuti And Lathif Rifa'i, *PEDOMAN PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI (Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)* (2021), P. 56.

¹² Rauf Julian Dani Perkasa, *Dakwah Dalam Perspektif Hadis (Kajian Hadis Tematik)* (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2022).

Kedua, artikel jurnal “Sunnah Nabi Dan Metode Memahaminya Menurut Yusuf Qardhawi” oleh Muhammad Fathul Khoiry dan Ali Ramadhan Rafsanjani. Dalam tulisannya penulis ingin mengkaji sumbangsih Yusuf Qardhawi dalam karya-karyanya tentang kontekstualisasi sunnah bahwa sunnah dalam peradaban dan ilmu pengetahuan cakupannya luas. Kemudian tulisan ini juga mengkaji mengenai bagaimana memahami hadis menggunakan metode Yusuf Qardhawi, bahwa beliau sangat berhati-hati ketika mengambil hadis sebagai sumber hukum maka Yusuf Qardhawi menawarkan delapan metode atau langkah-langkah dalam memahami hadis.¹³

Ketiga, artikel jurnal “Legitimasi Hadis Amar Makruf Nahi Mungkar Sebagai Pesan Dakwah” oleh Nur Ikhlas. Dalam tulisannya penulis ingin mengkaji tentang hadis amar ma’ruf nahi mungkar dalam memberikan validasi dari pesan dakwah yang bernuansa inklusif eksklusif, bahwa hadis amar ma’ruf nahi munkar mempunyai konotasi positif negatif. Padahal pesan Nabi dari hadis tersebut bahwa tujuan melarang (nahi munkar) untuk mengedepankan prinsip Islam yang bermaslahat.¹⁴

Keempat, artikel jurnal “Metode Dakwah Perspektif Hadis” oleh Muhammad Diak Udin.¹⁵ Tulisan ini berfokus pada pembahasan metode-metode dakwah yang merujuk kepada surah an-Nahl ayat 125 yang kemudian dijabarkan ke dalam beberapa metode dakwah yang telah Rasulullah aplikasikan metode dakwah tersebut sebagaimana terdapat dalam hadis dan Sunnah. Selain itu penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam hadis-hadis berdasarkan metode tersebut.

¹³ Muhammad Fathul Khoiry and Ali Ramadhan Rafsanjani, “Sunnah Nabi dan metode memahaminya menurut Yusuf Al-Qardhawi”, *Jurnal Kajian Islam Al Kamal*, vol. 3, no. 1 (2023), p. hlm, 7.

¹⁴ Nur Ikhlas, “Legitimasi Hadis Amar Makruf Nahi Mungkar sebagai Pesan Dakwah”, *Journal of Da’wah*, vol. 1, no. 1 (2022), pp. 133–47, <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/dakwah/index>.

¹⁵ Muhammad Diak Udin And Metode Dakwah, *Muhammad Diak Udin Abstrak*, Vol. 1, No. 2 (2019), Pp. 94–110.

Kelima, artikel jurnal “Memanfaatkan Podcast Sebagai Strategi Dakwah di Era Disrupsi: Analisis Peluang dan Tantangan” oleh Mutmanah.¹⁶ Tulisan ini berfokus pada kontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi Islam dan dakwah Islam. Selain itu, juga ingin memaparkan teori komunikasi podcasting kemudian dapat digunakan sebagai strategi atau media dalam kegiatan dakwah digital.

Keenam, artikel jurnal “Cyber-Da’wah: Narasi Konten Video Sebagai Metode Dakwah Non-Ulama Pada Media Sosial TikTok” oleh Febby Amelia Trisakti.¹⁷ Tulisan ini ingin mengkaji narasi konten dakwah di TikTok pada akun @yudhidarmawan dalam praktik *cyber-da’wah*. Menggunakan pendekatan paradigma naratif dengan metode kualitatif. Hasilnya bahwa, Yudhi Darmawan membagi narasi konten dakwah di TikToknya menjadi beberapa bagian: bagian awal yakni pembukaan berisi dialog sesuai tren yang ada, bagian tengah penjelasan isi dakwah yang bersumber dari al-Qur’an, hadis, ijma dan qiyas, bagian akhir berisi pesan agar berbuat amar ma’ruf nah munkar kemudian diakhiri dengan kalimat “*call to action*”.

Ketuju, Skripsi Guesty Tania yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram”.¹⁸ Penelitian ini menganalisis akun instagram @hanan_attaki tentang pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki. Penelitian skripsi ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa: pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki mengandung tiga kategori pesan dakwah dalam akun instagram @hanan_attaki secara

¹⁶ Mutmainah Mutmainah, “Memanfaatkan ‘Podcast’ Sebagai Strategi Dakwah Di Era Disrupsi: Analisis Peluang Dan Tantangan”, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, Vol. 6, No. 4 (2023), Pp. 2231–40, [Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jrpp/Article/View/21691](http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jrpp/Article/View/21691).

¹⁷ Febby Amelia Trisakti, “Cyber-Da’wah: Narasi Konten Video Sebagai Metode Dakwah Non-Ulama Pada Media Sosial Tiktok”, *Idarotuna*, Vol. 3, No. 3 (2022), P. 258.

¹⁸ Tania, Guesty. *Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.

keseluruhan, yakni: pesan akhlak dalam hal bersyukur, ikhlas, sabar, rendah hati, kemudian aqidah dalam hal kepercayaan atas ketentuan Allah, terakhir pesan syariah dalam hal ibadah.

Kedelapan, artikel jurnal “Dakwah Islamiyah Di Era Milenial” oleh Abdul Hamid Bashori dan Moh. Jalaluddin.¹⁹ Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi dakwah Islam di era millenium. Metode penulisan yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif, dengan menggunakan pendekatan penelitian sastra. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dakwah Islam harus dilaksanakan dengan mengimbangi perkembangan zaman dan teknologi di era milenium ini untuk mempertahankan dakwah Islam dalam penggunaan media dakwah. Memberikan pengetahuan, pemahaman dan wawasan terkini tentang Islam.

Berdasarkan analisis penelitian terdahulu, penulis menyimpulkan bahwa tidak mendapati penelitian secara spesifik mengenai kontekstualisasi hadis dakwah dengan digitalisasi dakwah di zaman kontemporer. Sebagian besar dari penelitian tersebut hanya membahas mengenai analisis dakwah secara universal dalam perspektif Islam, digitalisasi dakwah secara umum, dan beberapa yang lainnya membahas mengenai dawah Islam di era milenial. Penelitian yang membahas kontekstualisasi hadis dakwah dengan digitalisasi dakwah di zaman kontemporer belum ditemukan sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan. Penulis akan mengaplikasikan teori *ma’ānil ḥadīṣ* Yusuf Qardhawi.

F. Kerangka Teori

Landasan teori merupakan sebuah kajian untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada penelitian. Dengan landasan teori tersebut, pandangan, pendapat, dan konsep dirangkai menjadi kerangka acuan awal terkait dengan masalah yang diteliti harus sesuai dengan masalah yang dibahas untuk

¹⁹ Abdul Hamid Bashori And Moh. Jalaluddin, “Dakwah Islamiyah Di Era Milenial”, *Syiar / Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 2 (2021), Pp. 89–102.

membentuk hipotesis atau model yang dapat diuji. Kemudian menggunakan kajian yang relevan dengan melihat tulisan terdahulu yang memuat informasi tentang kajian serupa sebelumnya, seperti jurnal, skripsi, tesis, buku dan laporan penelitian. Tujuan dari penelitian sebelumnya guna menempatkan penelitian saat ini di bawah penelitian sebelumnya untuk menghindari plagiasi.²⁰

Berdasarkan teori *ma'ānil ḥadīṣ* mengangkat pendekatan yang ditawarkan oleh salah satu tokoh pemikir hadis kontemporer Yusuf Qardhawi bahwa, menurutnya teks saja tidak cukup untuk memahami hadis, tetapi mengetahui konteks hadis itu perlu. Konteks ini mencakup bagaimana kondisi yang ada pada saat itu termasuk politik dan sosial budaya. Selain bagaimana, pertanyaan dari mana hadis diturunkan juga penting untuk memahami suatu hadis.²¹

Yusuf Qardhawi dalam analisisnya terhadap hadis sebagai landasan hukum serta penetapan kaidah sanad dan matan. Ketika berinteraksi dengan hadis, beliau menerapkan prinsip-prinsip dasar yaitu terlebih dahulu meneliti kesahihan hadis berdasarkan kaidah para ulama hadis. Kemudian memahami nas-nas dengan jelas yang berasal dari Nabi dengan benar sesuai pemahaman kebahasaan, konteks hadis, *asbāb al-wurūd*, tujuannya, dan dalam konteks Al-Qur'an atau hadis. Maka dari itu, untuk memahami hadis Nabi berdasarkan prinsip diatas, Yusuf Qardhawi dalam kitabnya *Kaifa Nata'āmal Ma'a Al-Sunnah Al-Nabawiyah* menawarkan delapan kriteria, diantaranya sebagai berikut:²²

1. Memahami hadis sesuai petunjuk Al-Qur'an
2. Menghimpun hadis yang setema

²⁰ T.I.M. Penyusun And Pedoman Peyusunan Dan, *DAN PENULISAN SKRIPSI* (2021).

²¹ Abdul Mustaqim, "Ilmu Ma'ānil Ḥadīṣ Paradigma Interkoneksi; Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi", *Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta* (2016).

²² Yusuf Qardhawi, *BAGAIMANA MEMAHAMI HADIS NABI SAW.*, 1st edition (Bandung1: Karisma, 1993), p. 92.

3. Menggabungkan atau mentarjih hadis yang bertentangan
4. Mempertimbangkan latar belakang munculnya hadis dan tujuannya (*Asbāb al-wurūd*)
5. Membedakan sarana yang berubah dan sarana yang tetap
6. Membedakan ungkapan yang haqiqi dan majazi
7. Membedakan hal ghaib dan nyata
8. Memastikan makna kata-kata dalam hadis

Akan tetapi penelitian ini tidak menggunakan delapan kriteria yang ditawarkan oleh Yusuf Qardhawi. Adapun penulis hanya menggunakan lima tahapan dalam memahami hadis dikarenakan tidak semua kriterianya dapat diaplikasikan ketika meneliti hadis. Adapun dalam penelitian ini mengecualikan tahap ketiga karena hadis yang diteliti tidak adanya hadis yang bertentangan sehingga tidak perlu mentarjih hadis yang bertentangan. Kemudian mengecualikan tahap keenam karena tidak terdapat kata haqiqi dan majazi dalam hadis yang diteliti yang perlu dijelaskan dengan jelas. Selanjutnya juga tidak menggunakan tahap ketujuh dalam penelitian ini karena tidak terdapat hal ghaib dalam hadis yang mesti dipilah dari hal yang nyata.

Mengaplikasikan lima teori Yusuf Qardhawi tersebut sudah mewakili memberikan penjelasan detail sebagai bahan analisis permasalahan terkait penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan Yusuf Qardhawi dalam memahami hadis didasarkan pada kitab syarah sejarah yang lebih banyak didasarkan pada rumus kaedah dunia timur. Selain itu, dalam penjelasan permasalahan kontemporer beliau sangat terperinci.²³ Penelitian ini akan membahas hadis-hadis keutamaan dakwah dengan melihat relevansinya berdasarkan dalil Al-Qur'an, hadis setema,

²³ Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad Al-Ghazali dan Yusuf Qardhawi* (Yogyakarta: Teras, 2008), p. 7.

asbab al-wurud beserta *ghayah*, dan makna kata dalam hadis, sehingga dapat dikontekstualisasikan dengan isu-isu kontemporer saat ini.

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian sebagai upaya penelusuran suatu permasalahan dengan mengumpulkan serta menganalisis data secara cermat dan teliti yang bertujuan untuk membuktikan dan mengembangkan objek penelitian, sehingga memudahkan dalam penyelesaian suatu masalah.²⁴

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library Research*) dengan cara pengumpulan data berbagai informasi tertulis berupa buku, jurnal, skripsi, artikel, kitab, disini penulis menggunakan kitab *Kaifa Nata'āmal Ma'a Al-Sunnah Al-Nabawiyah* sebagai rujukan utama. Penelitian ini memfokuskan pada pendekatan pemikiran tokoh guna menganalisis secara mendalam dalam memahami hadis Nabi menggunakan *ma'ānil ḥadīṣ* Yusuf Qardhawi.

2. Sumber Data

Penelitian ini membagi sumber data menjadi dua, yakni sumber primer dan sumber sekunder.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini menggunakan rujukan utama yakni kitab *Ṣhaḥīḥ Muslim*. Adapun dari berbagai kitab hadis yang terhimpun dalam *al-Kutub al-Tis'ah* yaitu *Ṣhaḥīḥ Bukhāri*, *Ṣhaḥīḥ Muslim*, *Sunan al-Tirmidzī*, *Sunan al-Nasā'i*, *Sunan Abu Dāwud*, *Sunan Ibn Mājah*, *Sunan al-Dārimi*, *Muwaḥḥḥa' Mālik*, dan *Musnad Ahmad bin Hanbal* melalui bantuan

²⁴ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 1st edition (Yogyakarta: Suka-Press Uin Sunan Kalijaga, 2021), p. 2.

software aplikasi hadis *jawāmi' al-kalīm*, *mausu'ah al-ḥadīṣ*, *maktabah tsamilah*, hadis *soft*.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merujuk pada kitab *Kaifa Nata'āmal Ma'a Al-Sunnah Al-Nabawiyah* dengan terjemahannya buku *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*. Adapun data pendukung lainnya diperoleh dari beberapa karya tulis yang memiliki ketersinambungan dari objek penelitian. Penulis juga melibatkan media sosial sebagai salah satu data yang diambil melalui beberapa tampilan *platform* digital.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data didasarkan pada dua sumber, yakni sumber primer dan sumber sekunder dengan dokumentasi yakni data dikumpulkan dari berbagai kerelevan kajian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut ialah hadis keutamaan dakwah yang diriwayatkan oleh Muslim nomor 1.895 dan diakses melalui berbagai informasi dan perangkat lunak aplikasi hadis yang kemudian menjadi bahan penelitian.

Dalam mengelola data suatu hadis yang hendak diteliti, cara yang penulis lakukan yaitu dengan metode *takhrīj al-ḥadīṣ*. *Takhrīj al-ḥadīṣ* yaitu menelusuri hadis dari sumbernya yang berasal dari berbagai kitab *Shahīḥ*, *jami'*, *sunan*, ataupun *musnad* yang dimana penelusuran tersebut lengkap dengan sanad dan matannya kemudian dilakukan penelitian kualitas hadisnya agar dapat diketahui bahwa hadisnya bisa menjadi hujjah atau tidak.²⁵ Metode *takhrīj al-ḥadīṣ* yang penulis gunakan ialah *takhrīj al-ḥadīṣ bi al-lafadz* yakni pencarian hadis lewat lafadz. Pada tahap mentakhrīj hadis, penulis memakai aplikasi *jawāmi' al-kalīm*

²⁵ Azan Sagala, "Takhrij dan Metode-Metodenya", *Al-Ulum : Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 2 (2021), pp. 327–46, <https://doi.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>.

dan *maktabah samilah* guna memudahkan pencarian data. Dalam pencarian hadis tersebut penulis membatasi pada *kutub al-tis'ah*.

Mengakumulasi data dengan mengkoscek berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an merujuk pada kitab *Tafsīr Al-Wajīz*, *tafsir li Yaddabbar Ayātih*, *tafsir Ibn Katsir*, dan *tafsir Aisaru Al-Tafāsīr* terkait dengan dakwah. Dalam pencarian makna hadis merujuk pada kitab syarah seperti: *Al-Minhāj Syarh Shaḥīḥ Muslim*, *'Aun Al-Ma'būd Syarh Sunan Abu Dawud*, dan *Tuhfath Al-Ahwadzi Syarḥ Sunan Al-Tirmidzi*. Kemudian dalam pencarian sumber sejarah merujuk pada buku Sirah Nabawiyah dan buku Sejarah Agama Islam.

4. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya diolah pada proses menganalisis data. Dalam mengolah data untuk mendapatkan pemahaman hadis, penulis akan menggunakan metode ma'anil hadis. Sekaligus mengetahui kerelevannya dengan masa sekarang. Dilakukannya hal tersebut bertujuan supaya hadis yang dipakai tetap relevan seiring kemajuan dan perubahan zaman. Dakwah pada zaman Nabi dilakukan dengan dua metode yakni dakwah bil lisan (ceramah) dan dakwah bil hikmah (tindakan), dimana pada zaman sekarang metode tersebut masih digunakan hanya saja media dakwahnya yang berbeda. Dalam hal ini penulis mengkontekstualisasikan dakwah zaman Nabi dengan dakwah saat ini akan tetapi tidak merubah makna tekstual dari hadis yang hendak diteliti yaitu untuk beramar ma'ruf nahi munkar.

Kemudian penulis akan melakukan proses analisis sebagai berikut, *pertama*, penulis menetapkan hadis-hadis yang akan di teliti, hal ini berupa hadis keutamaan dakwah yang terdapat dalam *al-kutub al-tis'ah*. *Kedua*, penulis mengumpulkan hadis-hadis yang setema melalui takhrij secara tematik, dalam proses ini penulis menggunakan bantuan software aplikasi hadis. *Ketiga*, penulis melakukan kajian kritik sanad dan matan guna mengetahui otentitas hadis yang diteliti.

Keempat, penulis dalam menganalisis pemahaman hadis yang hendak diteliti menggunakan metode Yusuf Qardhawi, dalam hal ini penulis mengaplikasikan metode tersebut yakni: 1) Mengkroscek berdasarkan ayat suci Al-Qur'an dengan tujuan memastikan bahwa hadis yang dikaji dan ayat Al-Qur'an tidak bertentangan. Ketika didapati bertentangan biasanya hal tersebut karena hadisnya tidak shahih atau kurang tepat dalam memahaminya, 2) Meneliti hadis-hadis yang setema dari hadis yang hendak diteliti dengan mencari makna syarah hadisnya dalam kitab-kitab syarah, hal tersebut dilakukan agar menghasilkan ruang lingkup yang luas sehingga hadis dapat dipahami secara jelas. 3) Kemudian penulis memastikan ghayah dan wasilah dalam hadis. Untuk memahami hadis secara benar dan mendalam diperlukannya mengetahui sebab yang melatarbelakangi kemunculannya, agar bisa diketahui kondisi dan keadaan pada saat hadis tersebut muncul, sehingga pesan yang disampaikan dari hadis dapat ditentukan dengan pasti. 4) Selanjutnya, penulis memastikan sarana yang berubah dengan tujuan tetap dari hadis karena setiap zaman pasti akan ada perubahan, maka penulis melihat adanya perbedaan sarana dakwah yang dilakukan Nabi dengan dakwah di zaman sekarang. 5) Terakhir, penulis memastikan makna dan konotasi kata dari hadis yang dikaji. Dalam hal ini mengenai hadis-hadis keutamaan dakwah, anjuran dakwah, kemudian mengkontekstualisasikan dengan dakwah media saat ini. Dapat dilihat bahwa hadis yang dikaji masih relevan hanya saja sarana (wasilah) yang berbeda karena perkembangan zaman.

H. Sistematika Penelitian

Penelitian ini secara garis besar diklasifikasikan menjadi lima bab, yang masing-masing memiliki fokus berbeda. Dengan tujuan untuk memperjelas pembahasan dari penelitian, agar pembahasannya tidak keluar dari koridor yang telah dirumuskan. Adapun sistematika pembahasannya yaitu:

Bab pertama, pendahuluan memuat latar belakang penelitian. Selanjutnya akan dipaparkan rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian ini,

yang kemudian akan dijawab dalam pembahasan tersebut. Selanjutnya akan dijelaskan tujuan dan manfaat yang akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Selanjutnya akan dipaparkan telaah pustaka, bagian ini akan membahas penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan ini kemudian akan membantu serta mendorong penelitian ini kedepannya. Selanjutnya kerangka teori, bagian ini akan menjelaskan teori untuk menjawab permasalahan penelitian. Selanjutnya metode penelitian, bagian ini akan menjelaskan metode yang digunakan peneliti kedepannya. Terakhir ialah sistematika penulisan, bagian ini akan menjelaskan alur pembahasan dalam penelitian ini.

Bab kedua, membahas redaksi dan analisis hadis-hadis tentang keutamaan dakwah. Bab ini akan menjelaskan redaksi hadis yang mejadi fokus utama penelitian ini. Kemudian akan dilakukan i'tibar sanad terhadap hadis yang dijadikan rujukan utama demi mengetahui jalur periwayatan hadis tersebut secara garis besar. Kemudian peneliti akan menganalisis kualitas sanad maupun matan hadis rujukan utama, dari hal tersebut peneliti akan mengetahui apakah hadis yang dijadikan rujukan relevan untuk digunakan.

Bab ketiga, membahas pemahaman hadis tentang keutamaan dakwah dengan metode Yusuf Qardhawi. Bab ini akan menjelaskan hadis tersebut berdasarkan metode *Ma'ānil ḥadīṣ* Yusuf Qardhawi, diantaranya ialah dengan memahami hadis sesuai petunjuk Al-Qur'an, dalam bagian ini peneliti akan memverifikasi hadis dengan ayat Al-Qur'an yang berkaitan. Langkah selanjutnya, peneliti akan menghimpun hadis-hadis setema dari rujukan utama. Setelah itu, peneliti akan menjelaskan *Asbāb al-wurūd* hadis yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Kemudian peneliti akan menganalisis serta membedakan ghayah dan wasilah yang ditinjau oleh peneliti.. Terakhir, peneliti akan menganalisis makna dalam hadis dan konotasi kata, dalam artian peneliti akan mengkontekstualisasi makna hadis tersebut dengan digitalisasi dakwah di zaman kontemporer.

Bab keempat, mengkontekstualisasikan hadis tentang keutamaan dakwah di zaman modern. Dalam bab ini peneliti akan menganalisis dan memaparkan makna kontekstualisasi dari hadis keutamaan dakwah. Kemudian tahap selanjutnya, peneliti akan memaparkan relevansi penggunaan hadis keutamaan dakwah di zaman kontemporer. Tahap terakhir ialah, peneliti akan menjelaskan kontekstualisasi hadis keutamaan dakwah dengan digitalisasi dakwah di zaman kontemporer.

Bab kelima, bagian akhir pembahasan meliputi dua poin penting dari penelitian atau penutup yakni 1) Kesimpulan atas jawaban penelitian dari permasalahan yang dikaji, 2) saran berupa rekomendasi dan solusi penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keutamaan dakwah dalam hadis riwayat Muslim nomor 1.895, juga dijelaskan baik melalui ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadis Nabi, seperti QS. An-Nahl ayat 125, QS. Al-Maidah ayat 2, QS. As-Saff ayat 3, QS. Al-Fushilat ayat 33, QS. Yusuf ayat 108, dan beberapa hadis lainnya yang menunjukkan bahwa keduanya saling mendukung dan tidak bertentangan, melainkan memperkuat pesan pentingnya dakwah sebagai aktivitas mulia yang mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*). Nabi Muhammad Saw sangat menganjurkan umatnya untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain, sebagaimana hadis-hadis yang bertema tentang dakwah juga menekankan nilai ini. Oleh karena itu, era sekarang sebisa mungkin menggunakan banyak media dan memanfaatkan secara maksimal agar punya pengaruh untuk berbuat kebaikan, karena dengan media akan memperluas cakupan dakwah.

Secara historis, metode dakwah pada zaman Nabi dilakukan melalui pendekatan tradisional seperti khutbah, majelis ilmu, dan penyampaian langsung secara tatap muka maupun melalui surat. Media dakwah yang digunakan pada masa itu terbatas pada sarana yang tersedia, sehingga proses dakwah dilakukan secara langsung oleh Nabi dan para Sahabat. Namun, dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, media dakwah telah mengalami transformasi signifikan. Para da'i kini memanfaatkan media digital yang lebih inovatif, menarik, dan mudah diakses oleh masyarakat, sehingga pesan-pesan dakwah dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam.

Dari analisis terhadap hadis riwayat Muslim nomor 1.895 serta konteks sejarah dan modern, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dakwah adalah menyebarkan kebaikan dalam berbagai aspek kehidupan. Aktivitas dakwah tidak

terbatas pada ceramah atau penyampaian lisan semata, melainkan mencakup dakwah melalui perilaku (*bi al-hāl*) yang memberikan teladan nyata. Selain itu, dakwah di era modern juga harus mencakup penyebaran ilmu pengetahuan dan manfaat dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam aspek ibadah, sosial, maupun pendidikan. Dengan memahami dakwah sebagai upaya menyebarkan kebaikan yang universal, diharapkan kebodohan dan kekeliruan dapat diminimalisir, sehingga nilai-nilai Islam dapat membawa manfaat bagi kemaslahatan umat secara menyeluruh.

Setelah menganalisis menggunakan teori *ma'anil hadis* Yusuf Qardhawi, bahwa dakwah zaman sekarang tidak hanya dilakukan dalam majelis ilmu maupun khutbah, akan tetapi sudah memodifikasi dakwah dalam media baru yang lebih kreatif dan menarik. Dakwah di era new media, disajikan dalam bentuk film, novel, komik, sinetron yang mengandung unsur dakwah di dalamnya. Selain itu, media dakwah lainnya yang banyak dilakukan para da'i saat ini yakni di platform media sosial dengan memasukkan ayat Al-Quran maupun hadis dalam konten dakwahnya, seperti instagram, YouTube, facebook, TikTok, spotify, dan lain sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Ketika meneliti sebuah hadis, penting rasanya untuk menguasai setiap tahapannya dan memahami materinya. Untuk memahami suatu hadis secara mendalam agar tidak adanya kekeliruan, maka hadis harus dikaji secara kontekstual. Situasi dan kondisi disaat hadis diucapkan akan mengalami pergeseran dengan kondisi sekarang ini. Sebagai umat Islam, manusia diwajibkan untuk saling mengajak dan mengajarkan dalam hal kebaikan, apalagi di zaman sekarang yang serba cepat dan mudah untuk saling berbagi informasi.

Penulis berharap adanya penelitian tentang hadis keutamaan dakwah dalam skripsi ini menambah pengetahuan bagi para pembaca dan menambah semangat beramar ma'ruf dan nahi munkar. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga diperlukannya kritikan dan saran dari pembaca. Saran untuk peneliti selanjutnya agar mampu mengkontekstualisasikan dakwah menggunakan media yang sedang tren dengan isu yang terbaru dan lebih rinci lagi penjabarannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Damaskus: Dar Ibn Katsir, Dar Al-Yamamah, 1993.
- Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 1st edition, Yogyakarta: Suka-Press Uin Sunan Kalijaga, 2021.
- La Adi, S. Pd, M. Pd. I., "Konsep Dakwah Dalam Islam", *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, vol. 7, no. 1, 2022, pp. 1–23.
- Abu Al-Husain Muslim bin Hajaj bin Muslim Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Turki: Dar Al-Thaba'ah Al-'Amirah, 1915.
- Abu Abdurrahman Al-Adzhim Al-Abadi, *Aun Al-Ma'bud Syarh Sunan Abi Dawud*, II edition, Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1993.
- , *Fath Bari Syarah Shahih Al-Bukhari*, Lebanon: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 2011.
- Al-Mabarakfuri, *Tuhfat Al-Ahwardzi bi Syarh Jami' Al-Tirmidzi*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1934.
- Bashori, Abdul Hamid and Moh. Jalaluddin, "Dakwah Islamiyah Di Era Milenial", *Syar | Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 1, no. 2, 2021, pp. 89–102 [<https://doi.org/10.54150/syar.v1i2.40>].
- Choliq, Abdul, "Dakwah Melalui Media Sosial Facebook", *Jurnal Dakwah Tabligh*, vol. 16, no. 2, 2015, pp. 170–87.
- Fauziah, Cut, "I' Tibār Sanad Dalam Hadis", *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis*, vol. 1, no. 1, 2018, pp. 123–42 [<https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v1i1.446>].
- Habibi M, "Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Milenial", *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, vol. 12, no. 1, 2023, p. 102.
- Hayah, Nabila F.Z. and Umi Halwati, "Potret Dakwah Rasulullah Potret Dakwah Rasulullah (Dakwah Bil Hal, Bil Lisan dan Bil Qolam)", *Al-Hikmah Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 2, no. 2, 2023, pp. 69–77, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah>.
- Hendra, Tomi, Siti Amalia Nur Adzani, and Kori Lilie Muslim, "Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal", *Journal of Da'wah*, vol. 2, no. 1, 2023, pp. 65–82 [<https://doi.org/10.32939/jd.v2i1.2660>].
- Hidayat, Rofiq, "Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadits", *Jurnal Al-Tatwir*, vol. 6, no. 2, 2019, pp. 33–50 [<https://doi.org/10.35719/altatwir.v6i1.3>].
- Hudaya, Hairul, "Metodologi Kritik Matan Hadis Menurut Al-Adlabidari Teori Ke

- Aplikasi”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, vol. 13, no. 1, 2016, p. 29 [https://doi.org/10.18592/jiu.v13i1.701].
- Husna, Nihayatul, “Login Di Close the Door : Dakwah Digital Habib Ja’Far Pada Generasi Z”, *Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, vol. 3, no. 1, 2023, pp. 38–47, https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar.
- Husna, Zida Zakiyatul, “Perkembangan Dakwah Melalui Media Sosial Instagram”, *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 5, no. 2, 2021, p. 197 [https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v5i2.3539].
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Taqrib Al-Tahdzib*, Suria: Dar Al-Rasyid, 1986.
- Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur’an Al-’Adzim*, Beirut, Lebanon: Dar Al-Kutub Al-’Ilmiyah, 1998.
- Ikhlas, Nur, “Legitimasi Hadis Amar Makruf Nahi Mungkar sebagai Pesan Dakwah”, *Journal of Da’wah*, vol. 1, no. 1, 2022, pp. 133–47, https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/dakwah/index.
- Inayah Rohmaniyah dan Zuhri, Ali Imron, Indal Abror, Dian Nur Anna, Siti Kurnia, Widiastuti and Lathif Rifa’i, *PEDOMAN PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, 2021, p. 56.
- Ismah, Ismah and Yusri Wahidah, “Facebook Sebagai Media Dakwah Pimpinan Anak Cabang (Pac) Fatayat”, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, vol. 2, no. 7, 2023, pp. 2455–61 [https://doi.org/10.55681/sentri.v2i7.1145].
- Jalaluddin Al-Suyuthi, *Al-Hasyiyah Al-Suyuthi ‘Ala Sunan An-Nasa’i*, Halb: Al-Matbu’at Al-Islamiyyah, 1986.
- Jamaluddin Al-Miziy, *Tahdzib Al-Kamal Fi Asma Al-Rijal*, Beirut: Al-Muassisah Al-Risalah, 1992.
- Jazairi, Abu Bakar, *Aysar Al-Tafasir Likalam*, Madinah: Maktab Al-’Ulum Wa Al-Hikam, 2003.
- , *Aysar Al-Tafasir Li Kalam Al- Ali Al- Kabir*, Jakarta: Darus Sunnah, 2006.
- Juhari, “AL-IDARAH : JURNAL MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI ISLAM Vol . 3 , No . 1 , Januari - Juni 2019 , pp . 95 - 108”, *Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, vol. 3, no. 1, 2019, pp. 95–108, http://dx.doi.org/10.22373/al-idarrah.v3i1.4839|95.
- Katsir, Ibnu, *Tafsir Al-Qur’an AL-’Adzim*, Beirut, Lebanon: Dar Al-Kutub Al-’Ilmiyah, 1998.
- Khoiry, Muhammad Fathul and Ali Ramadhan Rafsanjani, “Sunnah Nabi dan metode memahaminya menurut Yusuf Al-Qardhawi”, *Jurnal Kajian Islam Al*

Kamal, vol. 3, no. 1, 2023, p. hlm, 7.

- Khotijah, Khotijah and AKHMAD SYAHID, “Konsep dakwah dan harmonisme dalam peradaban islam (Study Historis Dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah)”, *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 2, no. 2, 2019, pp. 56–78.
- Khusein, A.A., “History and Methodology of Matan Hadith Criticism Perspective of Salahudin Al-Idlibi”, *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 5, 2023, <https://www.ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/view/462%0Ahttps://www.ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/download/462/502>.
- Kusnandar, Engkus, “Studi Kritik Matan Hadis (Naqd al-Matn): Kajian Sejarah dan Metodologi”, *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, vol. 2, no. 1, 2020 [<https://doi.org/10.24235/jshn.v2i1.6765>].
- Mahendra, Rengga, “Efektivitas Dakwah Melalui Youtube dan Spotify”, *Faculty of Ushuluddin, Adab and Dakwah IAIN Ponorogo*, vol. 2, 2022, pp. 494–501.
- Maimun Yusuf, “Dakwah Dalam Perspektif Klasik dan Kontemporer”, *Jurnal At-Taujih*, vol. 5, no. 2, 2022, pp. 56–67.
- Marti, Anis, Ahmad Khairul Nuzuli, and Aan Firtanosa, “Peran Video Dakwah di Youtube dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan pada Remaja di Era Digital”, *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 5, no. 2, 2023, pp. 102–18 [<https://doi.org/10.37715/calathu.v5i2.3994>].
- Marwantika, Asna Istya, “Pemetaan Aliran Pemikiran Dakwah Ditinjau Dari Periodisasi Gerakan Dakwah Dan Konsep Keilmuan”, *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, vol. 7, no. 01, 2015, pp. 17–37 [<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v7i01.364>].
- Munir, Samsul, *Sejarah Dakwah*, I edition, ed. by Nur Laily Nusroh, Jakarta: AMZAH, 2014.
- Mustaqim, Abdul, “Ilmu Ma’anil Hadis Paradigma Interkoneksi; Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi”, *Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta*, 2016.
- Mutmainah, Mutmainah, “Memfaatkan ‘Podcast’ Sebagai Strategi Dakwah Di Era Disrupsi : Analisis Peluang Dan Tantangan”, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, vol. 6, no. 4, 2023, pp. 2231–40, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21691>.
- Nasor, M., “Optimalisasi Fungsi Radio Sebagai Media Dakwah”, *Jurnal al-Adyan*, vol. 12, no. 1, 2017, pp. 105–28.
- Nata, Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam*, 1st edition, Jakarta: Kencana, 2011.

- Nurliana, Nurliana, “Televisi Sebagai Media Dakwah Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia”, *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, vol. 3, no. 1, 2020, pp. 120–35, <https://www.neliti.com/publications/308813/televisi-sebagai-media-dakwah-islam-dalam-kehidupan-masyarakat-indonesia>.
- Penyusun, T.I.M. and Pedoman Penyusunan Dan, *DAN PENULISAN SKRIPSI*, 2021.
- Perkasa, Rauf Julian Dani, *Dakwah Dalam Perspektif Hadis (Kajian Hadis Tematik)*, Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2022.
- Qardhawi, Yusuf, *BAGAIMANA MEMAHAMI HADIS NABI SAW.*, 1st edition, Bandung1: Karisma, 1993.
- Rahmawati, Alfiana Yuniar, “Menghidupkan Dakwah Profetik Di Era”, *Al-Himah Jurnal Dakwah*, 2020, pp. 49–64.
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Jakarta: Departemen Agama RI & Widya Cahaya, 2011.
- Rumata, Fathurrahman 'Arif, Muh. Iqbal, and Asman Asman, “Dakwah digital sebagai sarana peningkatan pemahaman moderasi beragama dikalangan pemuda”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 41, no. 2, 2021, pp. 172–83 [<https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.9421>].
- Rusydan Abdul Hadi and Yayat Suharyat, “Dakwah dalam Perspektif Al Qur’an dan Al Hadits”, *Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, vol. 1, no. 5, 2022, pp. 55–66 [<https://doi.org/10.55606/religion.v1i5.25>].
- Sagala, Azan, “Takhrij dan Metode-Metodenya”, *Al-Ulum : Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 2, 2021, pp. 327–46, <https://doi.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>.
- Salahuddin Al-Idzibi, *Minhaj Naqd Al-Matan 'Inda 'Ulama Al-Hadis Al-Nabawi*, 1st edition, Qahirah: Iqra'u Al-Khairiyyah, 2013.
- Setiawan, Agung Ibrahim and M. Al-Qautsar Pratama, “Karakteristik Pendidikan Islam Periode Nabi Muhammad Di Makkah dan Madinah”, *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, vol. 2, no. 2, 2018, p. 130 [<https://doi.org/10.23971/njppi.v2i2.958>].
- Setiawan, Noval and Arifatul Khiyaroh, “Urgensi Dan Strategi Dakwah Santri di Era Digitalisasi”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 7, no. 2, 2022, p. 223 [<https://doi.org/10.29240/jdk.v7i2.5774>].
- Sinambela, Fachrul Rozy and Mutiawati, “Implementasi Dakwah Bil-Lisan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat”, *El Madani : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, vol. 3, no. 02, 2022, pp. 207–15 [<https://doi.org/10.53678/elmadani.v3i02.910>].

- Sinta Pratiwi, Clara, “Platform TikTok sebagai Representasi Media Dakwah di Era Digital”, *JISAB: The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, vol. 2, no. 1, 2022, pp. 50–65 [<https://doi.org/10.53515/jisab.v2i1.16>].
- Staniyah, Alfi Mardhiyatus, Nur Efendi, and Kojin Mashudi, “Digitalisasi Dakwah: Tantangan dan Strategi Menginspirasi di Era Teknologi”, *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 4, 2024, pp. 1830–46 [<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i4.2202>].
- Sulaiman bin Al-Asy’ats, Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, Beirut: maktab Al-’Ishriyah, 1431.
- Sulaiman, Nashir bin, *Liyaddabaru Ayatih*, Riyadh: Tadabbur.
- Suriati, Suriati, “Jihad Dan Dakwah”, *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, vol. 5, no. 1, 2019, pp. 35–47 [<https://doi.org/10.47435/mimbar.v5i1.76>].
- Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad Al-Ghazali dan Yusuf Qardhawi*, Yogyakarta: Teras, 2008.
- Tajuddin, Yuliyatun, “Walisongo dalam Strategi Komunikasi Dakwah”, *Addin*, vol. 8, no. 2, 2014, pp. 367–90, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Addin/article/view/602>.
- Tania, Guesty and Query Search, *Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram*, Lampung: UIN Raden Intan, 2019.
- Thohir, Ajid, *Sirah Nabawiyah: Nabi Muhammad Saw dalam Kajian Ilmu Sosial Humaniora*, 1st edition, Bandung: Penerbit Marja, 2014.
- Trisakti, Febby Amelia, “Cyber-Da’wah: Narasi Konten Video Sebagai Metode Dakwah Non-Ulama Pada Media Sosial Tiktok”, *Idarotuna*, vol. 3, no. 3, 2022, p. 258 [<https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i3.16645>].
- Udin, Muhammad Diak and Metode Dakwah, *Muhammad Diak Udin Abstrak*, vol. 1, no. 2, 2019, pp. 94–110.
- Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Wajiz*, Suryah: Dar Al-Fikr, 1996.
- Wibowo, Adi, “Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital”, *Jurnal Islam Nusantara*, vol. 03, no. 02, 2019, pp. 339–56, <https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/141>.
- Yaḥyā Ibn Sharaf Al-Nawawi, *al-Minhāj Fī Sharḥ Ṣaḥīḥ Muslim Ibn al-Ḥajjāj*, 2000.
- Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW.*, Bandung: Karisma, 1993.

Zahra, Ulfa Fauzia, Ahmad Sarbini, and Asep Shodiqin, “Media Sosial Instagram sebagai Media Dakwah”, *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 1, no. 2, 2016, pp. 60–88 [<https://doi.org/10.15575/tabligh.v1i2.26>].

Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

